

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan atai epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9). Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya (Arifin, 2012:146). Sedangkan menurut Deddy Mulyana dalam (Tahir, 2011:59) mendefinisikan paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkapkan suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil kontruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena penelitian ini di lakukan melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka khusus nya perilaku masyarakat Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu terkait pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

3.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dan informasi yang dibutuhkan bukan mementingkan jumlah dalam satuan tertentu, tapi lebih kepada data secara mendalam dapat menjelaskan permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang diamati oleh suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara Mendalam (In Depth Interview) Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih. Wawancara mendalam adalah : *“A dept interview is an open-ended interview in which an individual is an encourage to discuss an issue, problem or question in or his or her terms”*. (Broom&Dozier, 1990:145) Wawancara mendalam berusaha menggali informasi yang detail dari informan mengenai suatu hal. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang lingkupnya tidak terbatas, dimana informan dapat didorong untuk mendiskusikan suatu hal, masalah dan pertanyaan menurut kondisi dan pandangan orang tersebut. Setiap pertanyaan ditujukan untuk mendapatkan data yang utuh dan valid.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui percakapan langsung dengan target subjek, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti, sebagai acuan dan sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul pada saat wawancara.

3.4 Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah desa, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Peninjauan sebagai informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Dan penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. *Purposive sampling* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu dalam penelitian ini, pemilihan informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Informan adalah Pemerintah, Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tenaga Kesehatan Desa Peninjauan Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu serta Informan Akademisi yang berasal dari dosen Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja.
2. Informan harus yang mengalami langsung dan berkaitan dengan topik penelitian.
3. Informan mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya, terutama sifat alamiah dan maknanya.
4. Informan bersedia untuk di wawancara.

NO	NAMA	USIA	KETERANGAN
1.	Setiawan	39 tahun	Sekretaris Desa Peninjauan
2.	Wahidin	49 tahun	Ketua RT Dusun 1 Desa Peninjauan
3.	M.Faisal	36 tahun	Ketua Karang Taruna Desa Peninjauan
4.	Indah Purnama Sari	22 tahun	Tenaga Kesehatan Puskesmas Peninjauan
5.	Dr.Hendra Alfani , M.I.Kom	47 tahun	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Baturaja
6.	Khoiriah		Guru SDN 157 OKU
7.	Ni Ketut Sukiani	46 tahun	Masyarakat Desa Peninjauan
8.	A.Bahroni	53 tahun	Masyarakat Desa Peninjauan
9.	M.Rizaldi	14 tahun	Siswa SMP Negeri 06 OKU

Tabel 3.4
Daftar Informan penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 Jenis data dalam penelitian Kualitatif yaitu data Primer dan data sekunder .

1. Data Primer

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, data primer merupakan hasil data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan sumber informan yaitu informan yaitu pemerintah desa, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Peninjauan adapun teknik pengumpulan data primer perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapat data-data yang valid dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011:145).

3. Wawancara Mendalam (*In Depth Interview*)

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu. Yang merupakan proses tanya jawab dengan dua orang atau lebih. Wawancara mendalam adalah : *“A dept interview is an open-ended interview in which an individual is an encourage to discus an issue, problem or question in or his or her terms”*. (Broom&Dozier, 1990:145)

Wawancara mendalam berusaha menggali informasi yang detail dari informan mengenai suatu hal. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang lingkupnya tidak terbatas, dimana informan dapat didorong untuk mendiskusikan suatu hal, masalah dan pertanyaan menurut kondisi dan pandangan orang tersebut. Setiap pertanyaan ditujukan untuk mendapatkan data yang utuh dan valid. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui percakapan langsung dengan target subjek, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya

telah disusun oleh peneliti, sebagai acuan dan sifatnya tidak mengikat sehingga banyak pertanyaan baru yang muncul pada saat wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari suatu sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang di angkat. Data ini digunakan sebagai pendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, buku , penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan halhal penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan oleh pembaca. Berdasarkan gambar terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Aktivitas dalam analisis data :

- a. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menjabarkan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotek itu berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku, yang tidak dapat lagi dirubah. Pola tersebut kemudian didisplaykan pada saat laporan terakhir penelitian.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huuberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan *triangulation analysis*, yaitu menganalisis jawaban subjek penelitian dengan meneliti autensitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta alasan yang logis. Tahapan berikutnya adalah melakukan *inter subjectivity analysis*, artinya semua pandangan, pendapat ataupun data dari suatu subjek penelitian, didialogkan dengan pendapat, pandangan, ataupun data dari subjek lainnya. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009:273). dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber . Triangulasi sumber menurut Dwidjowinoto dimaksudkan untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda (Kriyantono, 2007:71). Lima hal yang harus dibandingkan di dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Kriyantono, 2007:71).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Data display yang dikemukakan pada gambar telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

